

HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-KAHFI SUMBAWA

Ahyad syafi'i¹ dan Imammul Insan*¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
imammul.insan@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas terhadap kepatuhan pada santri di Pondok Modern Al-Kahfi Sumbawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta wacana dalam psikologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar $r = 0.427$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan kepatuhan pada santri di pondok pesantren modern Al-kahfi Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri, begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas santri maka semakin rendah pula kepatuhan santri.

Kata Kunci : *Religiusitas; Kepatuhan; Santri.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and obedience to students at Pondok Modern Al -Kahfi Sumbawa. The results of this study are expected to broaden insights and discourse in psychology. The approach used in this study is a descriptive quantitative approach. Based on the results of statistical tests, it was obtained that the correlation coefficient between the two variables was $r = 0.427$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a positive and significant relationship between religiosity and obedience to students at the modern islamic boarding school Al-Kahfi, Sumbawa. This shows that the hypothesis is accepted, which means that the higher the level of religiosity of the students, the higher the obedience of the students, and vice versa, the lower the religiosity of the students, the lower the obedience of the students.

Keywords : Religiosity; Obedience; Students.

PENDAHULUAN

Di setiap lini kehidupan yang manusia jalani pasti tidak akan pernah terlepas dari interaksi, entah itu interaksi secara verbal, maupun non verbal. Interaksi verbal ditandai dengan nada bicara dan tutur kata, sedangkan interaksi non verbal ditandai dengan sikap, ekspresi, gestur atau tingkah sehari-hari sehingga dengan itu manusia bisa menilai tingkat

religiusitas seseorang. Misalnya Ketika seseorang rajin melaksanakan sholat, selalu membawa al-qur'an, berpakaian ala-ala ustdz, selalu menjaga wudhu dan lain sebagainya, maka pandangan orang lain akan menganggap orang tersebut sebagai pribadi yang religius dan patuh. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak memperlihatkan perilaku tersebut, maka orang itu akan dianggap tidak patuh, dan terlebih tidak religius.

Hamidah (2020) menyatakan Religiusitas adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan. Religiusitas yang tinggi akan ditandai dengan kepercayaan individu dalam meyakini akan adanya Tuhan dalam kehidupan dan mengatur setiap apa yang ada dalam kehidupan. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri individu sehingga terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari.

Ernawati (2018) menyatakan Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang bernuansa religius, salah satu tempat untuk mengajarkan dan menanamkan nilai moral dan keislaman. Sehingga anak yang sekolah di pesantren akan terdapat perbedaan dengan anak yang bersekolah di sekolah biasa. Di pesantren diajarkan untuk menanamkan sikap luhur, terpuji dan diarahkan ke perilaku Nabi Muhammad SAW.

Lingkungan pondok pesantren juga menjadi lingkungan sosial yang utama dalam meningkatkan kepatuhan. Tentu saja dengan suasana religius yang sangat kental yang menjadi khas dari pondok itu sendiri. Hadirnya pondok membuat santri mampu belajar mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan teman-teman maupun ustadz dan ustadzah dari berbagai daerah serta seluruh masyarakat pondok pesantren yang ada.

Rahma dan Halima (2017) menyebutkan Remaja memang usia yang rentan dengan kenakalan atau ketidakpatuhan. Tetapi di usia remaja inilah seharusnya sudah mulai untuk bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, sehingga jika pelanggaran terjadi, maka tidak sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pondok Modern Al-kahfi Sumbawa memiliki dua jenjang Pendidikan formal, yaitu jenjang SMP dan SMK. Santri pada jenjang tersebut berada di rentang usia antara 12-19 tahun. Di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kahfi Sumbawa santri belajar agama, patuh, mandiri dan dituntut untuk tetap menjaga ke-khas-an pondok guna menjadi modal utamanya dalam berfikir, memutuskan dan bertindak dalam masyarakat yang lebih luas. Namun tidak

bisa dinafikan bahwa pada usia seperti ini terdapat banyak permasalahan yang di alami santri.

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Modern Al-Kahfi Sumbawa pada bulan Januari-Juni 2022 ditemukan terjadi pelanggaran setiap harinya. Terdapat tiga jenis pelanggaran utama yang dilakukan santri Pondok Pesantren Modern Al-kahfi Sumbawa yaitu tidak sholat berjamaah di mesjid dengan jumlah 60 ikhwan dan 57 akhwat, terlambat atau tidak mengikuti Halaqoh Qur'an dengan jumlah 56 ikhwan dan 58 akhwat, serta terlambat kembali ke pondok setelah perizinan pulang dengan jumlah 20 ikhwan dan 18 akhwat.

Pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh santri putri (akhwat) dan santri putra (ikhwan) ialah tidak sholat berjamaah di masjid. Q.S Al- Anfal disebutkan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. Sedangkan perkara sholat berjamaah di masjid adalah memenuhi panggilan adzan yang sudah jelas menyebut- nyebut nama Allah. Maka apabila ada santri yang ketika adzan sudah dikumandangkan, lalu mereka tidak bergegas menuju ke mesjid untuk sholat berjamaah, jelas itu merupakan suatu pelanggaran besar baik dari sisi Pondok Modern Al-kahfi, terlebih dari sisi agama yang dengan itu merupakan salah satu gambaran dari tingkat religiusitas seseorang. Jika santri tidak bisa patuh kepada perintah Allah, maka bagaimana ia bisa patuh pada aturan- aturan yang ada. Selain pelanggaran terkait sholat berjamaah, menginjak posisi kedua adalah santri terlambat atau tidak mengikuti halaqoh (ngaji). Seiring dengan pentingnya perintah sholat, maka halaqoh juga menjadi sangat penting karena kegiatan ini adalah moment belajar atau mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, lalu menghafalnya, dan tentu saja tujuannya untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-qur'an adalah Kalamullah yang di dalamnya terdapat aturan hidup sehingga manusia itu bisa membedakan mana yang hak dan mana yang bathil, maka bagaimana bisa santri bisa memahami hal seperti ini dengan baik jika halaqoh saja sering terlambat, bahkan sampai ada yang tidak ikut serta.

Selain dua point penting di atas, salah satu pelanggaran yang juga cukup fatal adalah santri terlambat kembali ke pondok setelah ijin perpulangan. Umumnya pondok

dianggap tempat terbaik untuk mendalami ilmu agama, bagaimana seseorang mempelajari aturan Tuhan dan mematuhi-Nya. Demikian halnya juga di Pondok Modern Al-kahfi. Itulah kenapa keterlambatan kembali ke pondok setelah izin perpulangan menjadi masalah, karena ketika seseorang menunda-nunda menuju kepada kebaikan, maka sudah pasti orang tersebut melewati banyak moment berharga yang seharusnya bisa diikuti lebih awal. Hal ini juga jelas melanggar aturan yang sudah dibuat oleh pengurus Pondok. Dalam arti bahwa ketika pengurus pondok sudah menetapkan tanggal kapan santri harus sudah kembali ke pondok, maka wajib bagi santri tersebut untuk kembali tepat waktu. Keterlambatan sama dengan ketidakpatuhan, dan jelas bahwa pelanggaran-pelanggaran tersebut di atas sangat bertentangan dengan izzah/wibawa santri yang dikenal dengan kepatuhannya.

Beberapa studi terkait religiusitas dan kepatuhan (Fauzan & Irma 2012) dengan judul "*Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa religiusitas memberi dorongan kepada seorang guru untuk bekerja lebih baik, meningkatkan kualitas kerjanya serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Alrieza,2013) dengan judul "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2010*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan konsep diri mahasiswa program studi bimbingan dan konseling unuversitas negeri Yogyakarta Angkatan 2010. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa program studi bimbingan dan konseling unuversitas negeri Yogyakarta Angkatan 2010, maka semakin tinggi pula konsep dirinya. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Rani,2021) dengan judul "*Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Pada Santri Pondok Modern Al-Kahfi*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan santri dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,777$, $p= 0,001$ ($p<0,05$) yang berarti semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri, maka semakin tinggi pula kepatuhan santri, begitu pula sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri santri, maka semakin rendah pula kepatuhan santri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palupi (2013) tentang pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMPN 02 Slawi Kabupaten Tegal dihasilkan bahwa jika tingkat religiusitas pada remaja tinggi, maka tingkat kenakalan remajanya rendah, begitupun sebaliknya. Bisa dibilang juga jika tingkat religiusitas remaja tinggi, maka tingkat kepatuhannya pun juga tinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mendalami hubungan religiusitas dengan kepatuhan Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, perlu adanya riset selanjutnya yang berbedamengenai religiusitas dan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern Al-kahfi Sumbawa, dikarenakan belum adanya riset yang berfokus pada subjek santri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan religiusitas dengan kepatuhan pada santri dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Kepatuhan Pada Santri di Pondok Modern Al-Kahfi Sumbawa”

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif korelasi. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh seluruh santri pondok pesantren modern Al-kahfi Sumbawa yang berjumlah 113 santri, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 dengan menggunakan rumus Slovin dan rumus area sampling. Instrumen penelitian ini memakai skala *likert* sebagai jawaban dari item instrumen. Dalam penelitian ini jumlah pernyataan dari variabel religiusitas sebanyak 42 item pernyataan dan variabel kepatuhan sebanyak 38 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas disemua item pernyataan didapatkan 38 item valid pernyataan dari variabel religiusitas dan 37 item valid pernyataan dari variabel kepatuhan. Karena ada dua variabel utama dalam penelitian, regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk pengujian statistik. Machali, (2017) menyebutkan Untuk menentukan bagaimana satu variabel independen (X) mempengaruhi satu variabel dependen (Y), digunakan regresi linier dasar. Untuk menilai apakah ada hubungan atau tidak, digunakan analisis uji korelasi sederhana pada variable religiusitas terhadap kepatuhan pada santri pondok pesantren modern Al-kahfi Sumbawa memakai *software* SPSS versi 16 *For Windows*. Standar signifikan sebesar <0.05 dinyatakan memiliki hubungan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu adanya hubungan religiusitas terhadap kepatuan Pada santri pondok pesantren modern Al-Kahfi Sumbawa. Berdasarkan

hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar $r = 0.427$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian, Aspek religiusitas yang terdiri dari Dimensi Keyakinan berada pada kategori sedang (3,31), Dimensi Peribadatan berada pada kategori sedang (3,25), Dimensi Pengalaman berada pada kategori sedang (3,37), Dimensi Pengetahuan Agama berada pada kategori sedang (3,45) dan Dimensi Konsekuensi Akhlak berada pada kategori sedang (3,17). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki 4 aspek dengan kategori sedang, dan 1 aspek dengan kategori tinggi. Akan tetapi yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah dimensi Pengetahuan agama dengan rerata 3,45 dan yang memiliki rata-rata rendah adalah dimensi konsekuensi akhlak dengan rerata 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas pada santri pondok pesantren modern Al-Kahfi Sumbawa berkategori sedang dengan nilai 3,31.

Tabel.1 Rerata Aspek Religiusitas

Aspek-Aspek Religiusitas	Rerata Aspek Religiusitas	Kategori
Keyakinan	3,31	Sedang
Peribadatan	3,25	Sedang
Pengalaman	3,37	Sedang
Pengetahuan Agama	3,45	Tinggi
Konsekuensi Akhlak	3,13	Sedang
Rata-Rata	3,31	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dari 53 subjek diketahui 1 subjek (1,9%) berada pada kategori religiusitas sangat tinggi, 16 subjek (30,2%) berada pada kategori religiusitas tinggi, 24 subjek (45,3%) berada pada kategori religiusitas sedang, 7 subjek (13,2%) berada pada kategori religiusitas rendah, 5 subjek (9,5%) berada pada kategori religiusitas sangat rendah. Frekuensi dari skala religiusitas secara umum berada pada kategori sedang masing-masing sebanyak 24 subjek (45,3%).

Tabel.2 Frekuensi Kategorisasi Religiusitas

Kategori	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	1	1,9	1,9	100,0
Tinggi	16	30,2	30,2	98,1
Sedang	24	45,3	45,3	67,9
Rendah	7	13,2	13,2	22,6
Sangat Rendah	5	9,4	9,4	9,4

Total	53	100,0	100,0
--------------	----	-------	-------

Setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding diketahui bahwa aspek-aspek kepatuhan yang terdiri dari mempercayai (*belief*) berada pada kategori sedang (3,31), menerima (*accept*) berada pada kategori sedang (3,19) dan melakukan (*action*) berada pada kategori tinggi (3,42). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepatuhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah aspek melakukan (*action*) dengan rerata 3,42 dan yang memiliki rata-rata sedang adalah aspek menerima dan aspek mempercayai dengan rerata 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa berkategori sedang dengan nilai 3,30.

Tabel.3 Rerata Aspek Kepatuhan

Aspek Kepatuhan	Rerata Aspek Kepatuhan	Kategori
Mempercayai	3,31	Sedang
Menerima	3,19	Sedang
Melakukan	3,42	Tinggi
Total	3,30	Sedang

Setiap santri memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda, dari 53 subjek diketahui 1 subjek (1,9%) berada pada kategori kepatuhan sangat tinggi, 17 subjek (32,1%) berada pada kategori kepatuhan tinggi, 19 subjek (35,8%) berada pada kategori kepatuhan sedang, 11 subjek (20,8%) berada pada kategori kepatuhan rendah, dan 5 subjek (9,4%) berada pada kategori kepatuhan sangat rendah. Frekuensi dari skala kepatuhan secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 19 subjek (35,8%).

Tabel.4 Frekuensi Kategorisasi Kepatuhan

Kategori	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	1	1,9	1,9	100,0
Tinggi	17	32,1	32,1	98,1
Sedang	19	35,8	35,8	66,0
Rendah	11	20,8	20,8	30,2
Sangat Rendah	5	9,4	9,4	9,4

Total	53	100	100
--------------	-----------	------------	------------

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif dengan nilai 0,427, dimana nilai *sig.* (*p* hitung) = 0,001 atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni terdapat hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan pada santri. Hubungan kedua variabel ini berkorelasi signifikan/searah yang berarti variabel religiusitas terhadap variabel kepatuhan berkorelasi dengan derajat kekuatan hubungan sedang dan bentuk hubungannya positif, yang berarti semakin tinggi religiusitas santri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas santri maka tingkat kepatuhannya pun rendah.

Tabel.5 Hasil Uji Korelasi

		RELIGIUSITAS	KEPATUHAN
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	53	53
KEPATUHAN	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	53	53

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al Kahfi Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,427$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan kepatuhan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat religiusitas santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri, begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas santri maka semakin rendah pula kepatuhan santri. Saran bagi santri pondok pesantren modern Al-kahfi Sumbawa agar belajar lebih baik dan tekun terkait ilmu agama, memperbaiki kualitas

ibadah dan lebih patuh pada aturan yang berlaku di manapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Intan Safitri, 2017 Keterampilan Penyesuaian Sosial Berdasarkan Prestasi Belajar Peserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia Repository. Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 67.” (1990):67–70.
- Darussalam, Andis. 2020. “Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis.” *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis* 22:1–19.
- Hadikusuma, Wira. 2014. “Pendekatan Agama Secara Psikologis.” *E-Journal IAIN Bengkulu* 1–16.
- Hartono. 2006. “Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), Jurnal Study Islam Dan Budaya.” 4(1):50–66.
- Huber, Stefan, and Odilo W. Huber. 2012. “The Centrality of Religiosity Scale (CRS).” *Religions* 3(3):710–24. doi: 10.3390/rel3030710.
- Khamim, and Zarkasih Putro, 20217 "Ciri, Memahami, dan Tugas Perkembangan Masa, Remaja". “APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.” 17(1).
- Purnama, Tata Septayuda. 2011. *Hubungan Aspek Religiusitas Dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti Di Kelompok Pengajian Orbit Jakarta*.
- Yustisia, Nuzula. 2008. “© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” 102.